

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan.

Naskah Romeo dan Julia merupakan naskah yang dapat diadaptasi ke dalam budaya yang bermacam-macam. Kisah percintaan yang berakhir dengan kematian bagi keduanya karena perseteruan kedua orang tua mereka, begitu indah ungkapan-ungkapan dengan bahasa yang menyentuh perasaan. Liriknyanya yang sendu sangsai, kokoh sendu yang hebat serta pesona nafsu. Tema dan gagasan karya-karya Shakespeare melalui tragedy merupakan wakil dari pemikiran jaman Elizabethan. Kisah Romeo dan Julia merupakan kisah dari Verona pada tahun 1303 dengan latar belakang cerita yang menarik, kemudian Shakespeare mengambil pokok cerita yang dikemas dalam naskah walaupun demikian namun keaslian dirinya tetap paling kuat dalam karangannya.

Adaptasi naskah Romeo dan Julia maupun kisah-kisah serupa telah banyak terjadi dari berbagai budaya yang berbeda seperti di Cina dengan Sampek-Engatay, di Jawa dengan Roro Mendut dengan Ponocitro, dan lain sebagainya sedangkan dalam bentuk adaptasi tentang Romeo dan Julia meliputi Arini dan Urawan garapan Suyatna Anirun dengan STB, Romi dan Juli dengan pemain Shopan Sofian dan Widyawati sutradara Wim Umboh, Rojali dan Juleha, di luar negeri dengan film Romeo dan Julia dengan pemain Loenardo De Caprio dan Cleare Danes dengan sutradara

Buz Lurshman yang diproduksi tahun 1996, di bawa dalam budaya modern dengan kuda diganti dengan mobil mewah, pedang diganti dengan pistol dan kostum yang mereka pergunakan dengan menggunakan kostum modern, busana kasual dan busana pesta. Timbul keinginan penulis untuk membawa naskah tersebut kedalam gaya film Saint Seiya dengan tanpa merubah esensi cerita hanya dari segi tata artistik tetap dengan menggunakan bentuk sett seperti halnya bangunan klasik dijamannya dalam hal ini gaya Romawi , kostum dan make-up seperti dalam film Saint Seiya, dengan alasan dari beberapa uraian tentang adaptasi naskah tersebut dapat dibawa ke dalam budaya lain. Selain itu dalam film Saint Seiya walaupun segi cerita merupakan kisah sejarah namun oleh Kurumada Masami dikemas menjadi film kartun.

Setting penulis ambil beberapa setting yang mewakili dari pengadegan untuk keperluan menghidupkan atas tata pentas tanpa menghilangkan inti cerita yang ingin disampaikan. Beberapa tahapan pengerjaan tentang artistik menghadapi penyesuaian baik dari perencanaan kepada pengerjaan dan penempatan kedalam panggung, dari segi bentuk dan gaya mengalami penyederhanaan hal ini adanya keterbatasan media antara film dengan panggung, antar realitas bentuk dengan imitasi ke dalam panggung. Beberapa bentuk sett diambil dari bentuk bangunan di arsitektur Romanik dengan bentuk elemen ruang yang begitu banyak dan rumit baik bentuk bangunan dan ornamen pengisinya, sehingga disederhanakan kedalam bentuk lain tanpa merubah inti fungsi

sett dan inti keindahan bentuknya, dengan pewarnaan pendekatan pada tehnik warna dalam film Saint Seiya, perpindahan sett dengan menggunakan roda untuk mempermudah pergeseran atau perpindahan sett dalam adegan yang berlangsung kostum dengan menggunakan kostum Saint Seiya, begitu pula dengan make-upnya, sedangkan pada penataan cahaya lebih menitik beratkan pada efek dimensi bangunan dari setiap sett yang dihadirkan. Keterbatasan atas perencanaan dan kenyataan diatas panggung memang menjadi kendala besar dalam mewujudkannya, beberapa diantaranya adalah pintu gerbang utama besar yang sedianya akan dipakai sebagai pembuka pertunjukan mengalami kendala macet, lampu efek yang pada perencanaan akan dipasang pada setiap pilar balairung untuk memperlihatkan kesan kemegahannya juga tidak dapat terwujudkan, kamar Julia hanya menggunakan sugesti akan dinding dalam tiga dinding tetapi hanya menggunakan dua dinding mengingat space panggung yang terbatas dan pewarnaan yang tidak sesuai dengan perencanaan, kemudian penempatan balkon yang kurang tepat pada blokingnya, pencahayaan pada pondok rahib yang terlalu terang seharusnya cahaya didominasi oleh cahaya lilin di altar, pelataran yang direncanakan dengan menggunakan sett tambahan berupa gambar bangunan disampingnya dengan menggunakan LCD tidak tercapai . beberapa tingkat kekurangan tersebut dikarenakan keterbatasan media, namun semua merupakan penyesuaian yang dilakukan semaksimal mungkin untuk berjalannya pementasan

## B. Saran

Pertimbangan ulang yang lebih matang dalam perencanaan sangat diperlukan oleh seorang perancang mengingat dalam suatu perencanaan masih bersifat sementara, dan masih mengalami perubahan sesuai dengan medan atau media akan dipergunakan. Segala resiko harus diminimalisir dalam proses pelaksanaan, agar mendekati pada perancangan awal.

Perencanaan adalah tahap awal dari suatu proses penciptaan, pemilihan materi, pelaksana dan bahan akan berpengaruh pada hasil yang akan dicapai, baik kualitas, fungsi dan nilai seni terhadap suatu pementasan yang kita lakukan diatas panggung, dalam pembuatan atas perencanaan terkadang kita terhanyut pada khayalan yang begitu tinggi tentang obsesi atas karya yang akan kita tunjukkan kepada orang lain, namun kita disadarkan atas keterbatasan untuk menuangkan atas ide-ide yang kita kembangkan tanpa memperhitungkan keterbatasan faktor-faktor yang ada. Penyesuaian terhadap perencanaan terkadang membuat kita menjadi kecewa dengan apa yang telah direncanakan, namun penyesuaian tersebut dapat menembangkan beberapa gagasan lain yang dapat mengkomodir atas perencanaan.

Perencanaan dan pelaksanaan adalah proses evaluasi alami terhadap suatu karya yang harus dilalui untuk mencapai hasil, tanpa proses evaluasi tersebut maka tidak akan tercapai tujuan karya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI, 1999
- Atisah Sipahelut Petrussumadi, *Dasar-Dasar Desain*, Jakarta: Departemen P&K, CV. Gravick Indah, 1991
- Cornelis&Van de Ven, *Ruang Dalam Asitektur*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Francis D.K. Ching, *Interior Design Illustrated Terjemahan Suastiwi M. Triatmadja*, Yogyakarta: FSRD ISI Yk, 1987
- Harymawan RMA., *Dramaturgi*, Bandung: CV Rosda Karya, 1988.
- [http://www. Saint Seiya. Bravespages. Com/ Masami\\_Kurumada. Htm](http://www.SaintSeiya.Bravespages.Com/Masami_Kurumada.Htm)
- [http://www. yahoo. Com, Ruang Interior](http://www.yahoo.Com,RuangInterior)
- J. Handoyo P, *Teknik Menggambar Dekor dalam Gambar Interior*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- John Withead, *The French Interior In The Eighteenth Century*, Laurance King Publishing Brithis
- Linda Chase and Laura Cerminshe, *In The Romantic Style*, London: Themes and Hudson Ltd, 1990
- Mangun Wijaya, *Wastu Citra*, Jakarta: PT. Gramedia, 1988
- Nano Riantiarno, *Menyentuh Teater, Penataan Artistik*, MU: 3 Books, 2003
- Pramana Padmodarmaya, *Tata dan Teknik Pentas*, Jakarta: DEPDIKBUD RI 1983.
- RMA. Harimawan, *Dramaturgi*, Bandung: CV Rosda, 1988
- Rustam Hakim, *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*, Jakarta: PT. BINA AKSARA, 1987
- Saleh Saad, *"Tjataan Ketjil Sekitar Penelitian Kesusastraan Penelitian Tjerita Rekaan" dalam Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Tjermin manusia Indonesia*, Djakarta: Gunung Agung, 1967

- Suyatna Anirun, *Menjadi Aktor, Pengantar kepada seni peran untuk pentas dan sinema*, Bandung: STB bekerjasama Taman Budaya Jawa Barat dan PT. Rekamedia Multiprakarsa, 1998
- Tatsu Maki, *The Perfect How To Draw & Create Manga*, Jakarta Barat: Nexx Media Inc, 2002
- Tonil, *Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, Yogyakarta: TARAWANG PRESS, 2001
- William L. Barcham, *TIEPOLO*, London: Themes and Hudson Ltd, 1992
- William Shakespeare, *Romeo dan Julia* terjemahan Trisno sumardjo, Jakarta Pusat: Pustaka Jaya, 1955
- Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia*, Yogyakarta: Pustaka Gondosuli, 2002
- Yudiaryani, *Diktat Ajar Dramaturgi Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta*, 1998
- \_\_\_\_\_, *Teater untuk dilakoni*, Bandung: CV Geger Sunten, 1993

